

**ARTIKEL PENELITIAN**

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA PENDEK DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI METODE INKUIRI SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 33 PADANG**

**OLEH:  
NIKI WINDA RUKMINI  
NPM: 1110013111008**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BUNG HATTA  
PADANG  
2015**

**PERSETUJUAN**

**ARTIKEL PENELITIAN**

**KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA PENDEK DENGAN  
MENGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI METODE INKUIRI SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 33 PADANG**

**Disusun Oleh:**

**NIKI WINDA RUKMINI  
NPM: 1110013111008**

Telah disetujui oleh  
Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Bung Hatta Padang

Pembimbing I

Dr. Marsis, M. Pd.

Padang, Juni 2015  
Pembimbing II

Dra. Dainur Putri, M.Pd.

# KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN TEKS CERITA PENDEK DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK MELALUI METODE INKUIRI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 33 PADANG

**Niki Winda Rukmini<sup>1</sup>, Marsis<sup>2</sup>, Dainur Putri<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

<sup>2</sup>Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

Email: Nicky.rukmini@yahoo.com

---

## ABSTRACT

This study aimed to describe the ability to read a short story text comprehension using a scientific approach through inquiry method seventh grade students of SMPN 33 Padang. The theory used is the opinion of Agustina (2008) on reading comprehension, Priyatni (2012) tentang short story text, Sani (2014) on the scientific approaches and methods of inquiry. This research is a quantitative research using descriptive method. Based on the analysis that has been done can be seen that the level of reading comprehension text short story by using a scientific approach through inquiry method in class VII SMP Negeri 33 Padang are as follows: (1) the student is able to determine the accuracy of the story but is not able to determine its completeness; (2) the student is able to use the phrase of effective and systematic; (3) the student is able to determine the accuracy of the figures but is unable to determine its completeness; (4) The student is able to determine the accuracy of the character but is unable to determine its completeness; (4) The student is able to determine the accuracy of background but is unable to determine its completeness; and (5) the student is unable to determine the accuracy of the theme and kelengkapannya. The average value of students' skills in reading comprehension text of the short story that is 75, the median value is 78, the value of the mode is 81 and the standard deviation is 7.07. Thus, it was concluded that the ability to read text comprehension of short stories by using the scientific approach through inquiry method seventh grade students of SMPN 33 Padang is quite good.

**Keywords:** Reading Comprehension, text short story, a scientific approach, method of inquiry

### **A. Pendahuluan**

Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat dibutuhkan oleh seseorang. Membaca digunakan oleh seseorang untuk memperoleh informasi dan pengetahuan. Seseorang yang

tidak mempunyai keterampilan membaca yang baik tentu tidak akan bisa menyerap informasi dengan baik. Keterampilan membaca juga dibutuhkan oleh siswa- siswa di sekolah. Mulai dari Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah

Menengah Atas (SMA) hingga Perguruan Tinggi. Kemampuan membaca siswa Sekolah Menengah merupakan kelanjutan dari kemampuan membaca permulaan saat di Sekolah Dasar (SD).

Siswa di Sekolah Menengah (SMP) dituntut untuk mampu meningkatkan kualitas pemahaman bacaan. Salah satunya adalah dengan membaca pemahaman. Pada dasarnya, membaca pemahaman merupakan kelanjutan dari membaca permulaan. Dengan membaca pemahaman, siswa akan lebih mudah memahami materi pelajaran. Menurut Agustina (2008:15) membaca pemahaman adalah membaca yang dilakukan tanpa mengeluarkan bunyi atau suara. Dalam membaca jenis ini tidak dituntut pembacanya untuk membunyikan atau mengoralkan bacaannya, tetapi hanya menggunakan mata untuk melihat dan hati serta pikiran untuk memahaminya.

Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP, dalam Standar Kompetensi Membaca tercantum materi tentang memahami isi berbagai teks bacaan sastra dengan membaca dan pada Kompetensi Dasarnya tercantum materi tentang menceritakan kembali cerita anak yang dibaca. Oleh sebab itu, membaca pemahaman itu penting diajarkan di sekolah

karena membaca pemahaman dapat membantu siswa untuk menangkap dan memahami isi bacaan. Dengan membaca pemahaman siswa akan lebih mudah memahami bacaan yang dibacanya dan mampu menceritakan kembali isi bacaan yang dibaca terutama dalam hal membaca teks sastra yaitu cerita pendek.

Salah satu cara yang tepat untuk menjadikan siswa aktif sehingga memahami pelajaran khususnya materi membaca cerita pendek adalah dengan menggunakan pendekatan saintifik (pendekatan ilmiah). Pendekatan saintifik merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang menuntut siswa untuk lebih aktif di kelas, salah satu caranya melalui kegiatan bertanya. Siswa dipandu untuk mengajukan pertanyaan-pertanyaan terkait materi pelajaran yang dipelajari siswa. Sani (2014:53) mengutip pendapat Dyer, pendekatan saintifik memiliki komponen pembelajaran antara lain: (1) mengamati; (2) menanya; (3) mencoba atau mengumpulkan informasi; (4) menalar atau asosiasi; (5) melakukan komunikasi.

Pendekatan saintifik dapat dipadukan dengan menggunakan metode inkuiri. Metode inkuiri merupakan cara yang efektif dalam pengajaran membaca. Sesuai dengan pendapat Sani (2014:88) metode inkuiri

adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam merumuskan pertanyaan yang mengarahkan untuk melakukan investigasi dalam upaya membangun pengetahuan dan makna baru.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penulis di SMP Negeri 33 Padang dengan salah seorang guru bahasa Indonesia yakni Nanda Evawandry, M. Pd. tanggal 15 Desember 2014 diperoleh informasi bahwa ada beberapa masalah yang berhubungan dengan membaca pemahaman terutama pada teks cerita pendek, antara lain : (1) masih banyak kosakata yang tidak dipahami oleh siswa karena perbendaharaan kata yang tidak cukup sehingga siswa tidak mampu menceritakan kembali isi teks cerita pendek yang telah mereka baca. (2) masih banyak siswa yang tidak mampu menentukan unsur intrinsik dari teks cerita pendek yang mereka baca seperti tema, alur, tokoh dan watak tokoh. (3) siswa kurang mampu dalam menjawab pertanyaan mengenai teks cerita pendek yang mereka baca.

Berdasarkan hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan tujuan untuk melihat sejauh mana kemampuan membaca pemahaman siswa, khususnya pada bacaan sastra yaitu teks cerita pendek. Sehingga penulis memberi

judul penelitian ini, “Kemampuan Membaca Pemahaman Teks Cerita Pendek dengan Menggunakan Pendekatan Saintifik Melalui Metode Inkuiri Siswa Kelas VII SMP Negeri 33 Padang.”

## **B. Metodologi Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2010:8) penelitian kuantitatif adalah penelitian yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Data dalam penelitian kuantitatif bersifat angka. Angka dalam penelitian ini adalah nilai kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang dalam membaca pemahaman teks cerita pendek.

Menurut Nazir (2011:54) metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuannya untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Penelitian ini menggunakan metode

deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang.

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah di SMP Negeri 33 Padang. Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 19 dan 21 Mei 2015. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang. Besar populasi terdiri atas lima kelas yang berjumlah 177 orang yang terdiri atas kelas VII.1 sampai kelas VII.5.

Dari jumlah populasi 177 orang yang terdiri atas lima kelas, mengingat sampel yang dibutuhkan hanya satu kelas, maka penulis mengambil sampel satu kelas yaitu kelas VII.3 yang berjumlah 32 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *simple random sampling*. Menurut Sugiyono (2010:82) *simple random sampling* bermaksud pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen.

Data dalam penelitian ini adalah lembaran tugas siswa yang menceritakan kembali isi teks cerita pendek yang sudah dibaca dengan menggunakan bahasanya sendiri secara tertulis. Sumber data yaitu

siswa kelas VII.3 SMP Negeri 33 Padang yang berjumlah 32 orang.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes. Menurut Arikunto (2012:67) tes adalah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan. Tes yang dipakai dalam penelitian ini adalah tes membaca pemahaman teks cerita pendek. Bentuk tes yang digunakan dalam mengumpulkan data ini adalah tes tertulis. Tes tertulis yang diberikan adalah dengan cara, siswa diminta membaca teks cerita pendek yang telah dibagikan, kemudian siswa menceritakan kembali isi teks cerita pendek tersebut dengan menggunakan bahasanya sendiri secara tertulis.

Butir penting yang ditanyakan adalah mengenai isi teks cerita pendek. Kemudian menentukan tokoh, watak, latar, dan tema secara tepat dan lengkap.

Teknik pengumpulan data dilakukan oleh penulis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) Menjelaskan materi tentang membaca pemahaman, (2) menjelaskan materi tentang teks cerita pendek, (3) menugaskan siswa membaca teks cerita pendek yang telah disediakan, (3) meminta siswa menceritakan kembali isi

teks cerita pendek yang sudah dibaca dengan menggunakan bahasanya sendiri secara tertulis, (4) mengumpulkan lembaran tugas siswa yang menceritakan kembali isi teks cerita pendek tersebut.

Teknik analisis data disesuaikan dengan jenis data. Data kuantitatif berupa pemberian skor hasil belajar siswa dengan menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Sudijono (2005:318) sebagai berikut:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor mentah}}{\text{Skor maksimum ideal}} \times 100$$

Pembobotan untuk rubrik penilaian menceritakan kembali isi teks cerita pendek dilakukan dengan bobot 1-3. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3.1**

**Rubrik Penilaian Menceritakan Kembali Isi Cerita**

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		1	2	3
1	Ketepatan isi	Tidak tepat	Kurang tepat	Tepat
2	Kelengkapan isi	Tidak lengkap	Kurang lengkap	Lengkap
3	Keefektifan kalimat	Tidak efektif	Kurang efektif	Efektif
4	Sistematika kalimat	Tidak sistematis	Kurang sistematis	Sistematis

**Tabel 3.2**

**Rubrik Penilaian Menentukan tokoh**

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		1	2	3
1	Ketepatan tokoh	Tidak tepat	Kurang tepat	Tepat
2	Kelengkapan tokoh	Tidak lengkap	Kurang lengkap	Lengkap

**Tabel 3.3**

**Rubrik Penilaian Menentukan watak**

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		1	2	3
1	Ketepatan watak	Tidak tepat	Kurang tepat	Tepat
2	Kelengkapan watak	Tidak lengkap	Kurang lengkap	Lengkap

**Tabel 3.4**

**Rubrik Penilaian Menentukan latar**

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		1	2	3
1	Ketepatan latar	Tidak tepat	Kurang tepat	Tepat
2	Kelengkapan latar	Tidak lengkap	Kurang lengkap	Lengkap

**Tabel 3.5**

**Rubrik Penilaian Menentukan tema**

No	Aspek yang dinilai	Skor		
		1	2	3
1	Ketepatan tema	Tidak tepat	Kurang tepat	Tepat
2	Kelengkapan tema	Tidak lengkap	Kurang lengkap	Lengkap

Selanjutnya, mendeskripsikan tingkat kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang berdasarkan nilai rata-rata. Menurut Sudjana (2005:67) rumus mencari rata-rata tersebut adalah sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum x_i}{n}$$

Keterangan :

$\bar{x}$  = Nilai rata-rata

$\sum x_i$  = Jumlah skor

n = Jumlah sampel

Tahap berikutnya mencari nilai median atau nilai tengah dari kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek siswa. Rumus yang digunakan adalah rumus dikemukakan oleh Sudjana (2005:79) berikut:

$$Me = b + p \frac{(\frac{1}{2}n - F)}{f}$$

Keterangan:

Me = Median

b = batas bawah kelas median

p = panjang kelas median

n = ukuran sampel atau banyak data

F = jumlah semua frekuensi dengan tanda kelas lebih kecil dari tanda kelas median

f = frekuensi kelas median

Kemudian mencari nilai modus dari kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek tersebut. Menurut Sudjana (2005:77) modus untuk data kuantitatif ditentukan dengan jalan menentukan frekuensi terbanyak diantara data itu.

Selanjutnya mencari nilai standar deviasi dengan rumus :

$$SD = \sqrt{\frac{\sum F(x_i - \bar{x})^2}{n}}$$

Keterangan :

SD = Standar Deviasi

$x_i$  = nilai

$\bar{x}$  = rata-rata

n = banyak data/jumlah frekuensi

F = frekuensi kelas

Langkah terakhir adalah menyimpulkan hasil analisis data.

### C. Hasil dan Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah data terkumpul sesuai dengan teknik analisis data, maka diperoleh hasil kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek siswa kelas VII SMP Negari 33 Padang sebagai berikut:

**Tabel 4.3**  
**Nilai Kemampuan Membaca**  
**Pemahaman Siswa**

No	Nama Siswa	Jumlah Skor	Nilai
1	01	22	61
2	02	24	67
3	03	24	67
4	04	22	61
5	05	28	78
6	06	29	81
7	07	25	69
8	08	29	81
9	09	29	81
10	10	26	72
11	11	25	69
12	12	29	81
13	13	22	61
14	14	28	78
15	15	29	81
16	16	28	78
17	17	29	81
18	18	29	81
19	19	29	81
20	20	21	58
21	21	29	81
22	22	29	81
23	23	26	72
24	24	28	78
25	25	27	75
26	26	28	78
27	27	28	78
28	28	27	75
29	29	28	78

30	30	28	78
31	31	29	81
32	32	29	81

Kemudian diperoleh nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{2403}{32} = 75$$

Nilai median sebagai berikut:

$$Me = b + p \frac{(\frac{1}{2}n - F)}{f}$$

$$Me = 77,5 + 4 \frac{(16 - 12)}{20}$$

$$Me = 77,5 + 0,8$$

$$Me = 78,3 = 78$$

Nilai modus didapat dengan cara menentukan frekuensi terbanyak.

$x_i$	$f_i$
58	1
61	3
67	2
69	2
72	2
75	2
78	8
81	12

Keterangan :

$x_i$  = nilai siswa

$f_i$  = frekuensi

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa frekuensi terbanyak adalah 12, terjadi untuk

data bernilai 81. Jadi nilai modusnya adalah 81.

Kemudian diperoleh nilai standar deviasi:

<b>Xi</b>	<b>F</b>	<b>(xi - <math>\bar{x}</math>)<sup>2</sup></b>	<b>F(xi - <math>\bar{x}</math>)<sup>2</sup></b>
58	1	289	289
61	3	196	588
67	2	64	128
69	2	36	72
72	2	9	18
75	2	0	0
78	8	9	72
81	12	36	432
<b>Jumlah</b>			<b>1599</b>

$$\begin{aligned}
 SD &= \sqrt{\frac{\sum F(xi - \bar{x})^2}{n}} \\
 &= \sqrt{\frac{1599}{32}} \\
 &= \sqrt{49,96} = \sqrt{50} = 7,07
 \end{aligned}$$

Jadi nilai standar deviasinya adalah 7,07.

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai rata-rata kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui metode inkuiri siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang adalah 75, nilai median atau nilai tengah adalah 78, nilai modus atau yang sering muncul adalah 81 dan standar deviasi adalah 7,07.

## Pembahasan

Setelah dianalisis dapat diketahui bahwa kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek dengan menceritakan kembali isi cerita adalah sebagai berikut: Untuk rubrik ketepatan isi, siswa yang tepat menentukan isi cerita berjumlah 28 orang, kurang tepat berjumlah 2 orang, tidak tepat berjumlah 2 orang. (2) Untuk rubrik kelengkapan isi, siswa yang lengkap menentukan isi berjumlah 0, kurang lengkap berjumlah 29 orang, tidak lengkap 3 orang. Untuk rubrik keefektifan kalimat, siswa yang kalimatnya efektif berjumlah 15 orang, kurang efektif berjumlah 11 orang, tidak efektif berjumlah 6 orang. Untuk rubrik sistematika kalimat, siswa yang sistematis kalimatnya berjumlah 20 orang, kurang sistematis berjumlah 6 orang, tidak sistematis berjumlah 6 orang.

Selanjutnya, kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek dalam menentukan tokoh, watak, latar, dan tema adalah sebagai berikut: untuk rubrik menentukan ketepatan tokoh, siswa yang tepat menentukannya berjumlah 30 orang, kurang tepat 1 orang, tidak tepat 1 orang. Untuk rubrik kelengkapan tokoh, yang lengkap berjumlah 0 (tidak ada), kurang lengkap berjumlah 31 orang, tidak lengkap 1

orang. Untuk rubrik ketepatan watak, siswa yang tepat berjumlah 31 orang, kurang tepat 1 orang, tidak tepat 0. Untuk rubrik kelengkapan watak, semua siswa lengkap menentukannya yaitu berjumlah 32 orang. Untuk rubrik ketepatan latar, siswa yang tepat berjumlah 30 orang, kurang tepat 0, tidak tepat berjumlah 2 orang. Untuk rubrik kelengkapan latar, siswa yang lengkap menentukan tidak ada (0), siswa yang kurang lengkap berjumlah 30 orang, yang tidak lengkap berjumlah 2 orang. Untuk rubrik ketepatan tema, siswa yang tepat berjumlah 0, kurang tepat berjumlah 30 orang, tidak tepat berjumlah 2 orang. Untuk rubrik kelengkapan tema, siswa yang lengkap berjumlah 0, kurang lengkap 0, tidak lengkap 32 orang.

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa tingkatan kemampuan membaca pemahaman teks cerita pendek dengan menggunakan pendekatan saintifik melalui metode inkuiri siswa kelas VII SMP Negeri 33 Padang adalah sebagai berikut: (1) siswa mampu menentukan ketepatan isi cerita tapi tidak mampu menentukan kelengkapan isinya; (2) siswa mampu menggunakan kalimat yang efektif dan sistematis; (3) siswa mampu

menentukan ketepatan tokoh tapi tidak mampu menentukan kelengkapannya; (4) siswa mampu menentukan ketepatan watak tapi tidak mampu menentukan kelengkapannya; (4) siswa mampu menentukan ketepatan latar tapi tidak mampu menentukan kelengkapannya; dan (5) siswa tidak mampu menentukan ketepatan tema maupun kelengkapannya. Nilai rata-rata siswa dalam membaca pemahaman teks cerita pendek adalah 75, nilai median 78, nilai modus 81 dan nilai standar deviasi 7,07.

### **Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut: (1) Siswa SMP Negeri 33 Padang, hendaknya sering berlatih membaca pemahaman agar mampu memahami dan menceritakan kembali apa yang telah dibacanya. Khusus untuk materi tentang teks cerita pendek hendaknya siswa lebih mendalami unsur-unsur intrinsiknya supaya lebih mudah memahaminya. (2) Para guru bahasa Indonesia di SMP Negeri 33 Padang, hendaknya mencari metode baru untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

## **Daftar Pustaka**

Agustina. 2008. *Pembelajaran Keterampilan Membaca*. Padang: Universitas Negeri Padang.

Arikunto, Suharsimi. 2012. *Dasa-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Nazir, Moh. 2011. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Sani, Ridwan Abdullah. 2014. *Pembelajaran Sainifik untuk Implementasi Kurikulum* 2013. Jakarta: Bumi Aksara.

Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito.